

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan penguasaan konsep sains siswa pada materi energi listrik di Kelas VI SD dengan N-Gain sebesar 0,53 yang termasuk kategori sedang. Sedangkan penggunaan model non PBL dapat meningkatkan penguasaan konsep sains siswa pada materi energi listrik di Kelas VI SD dengan N-Gain sebesar 0,36 yang termasuk kategori sedang.
2. Penggunaan model PBL dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa Kelas VI SD dengan N-Gain sebesar 0,65 yang termasuk kategori sedang. Sebaliknya penggunaan model non PBL meningkatkan sikap ilmiah siswa Kelas VI SD dengan N-Gain sebesar 0,19 yang termasuk kategori rendah.
3. Proses pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen dapat memunculkan aspek-aspek PBL karena guru yang melaksanakan proses pembelajaran di kelas tersebut telah mengikuti sintaks PBL secara berurutan, sehingga berpengaruh besar terhadap peningkatan penguasaan konsep sains dan sikap ilmiah siswa SD.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dalam penggunaan model PBL untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep sains dan sikap ilmiah siswa di kelas VI SD, maka disarankan:

1. Melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan model PBL bukan merupakan hal yang mudah baik bagi guru maupun siswa. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PBL berhasil dengan baik perlu kesabaran pada saat-saat permulaan.
2. Tersedianya masalah untuk siswa merupakan syarat awal yang harus dipenuhi dalam PBL dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Masalah yang relevan untuk meningkatkan penguasaan konsep dan sikap ilmiah haruslah berupa masalah-masalah kontekstual (*contextual problems*).
3. Untuk dapat melaksanakan model PBL, guru harus memperhatikan: (a) sajian bahan ajar berupa masalah yang memicu terjadinya konflik kognitif di dalam diri siswa, (b) tidak perlu cepat-cepat memberi bantuan pada siswa, agar perkembangan aktual siswa maksimal, (c) intervensi yang diberikan harus minimal dan ketika benar-benar dibutuhkan siswa, dan (d) agar intervensi yang dilakukan efektif, perlu mengetahui pengetahuan siap siswa (*prior knowledge*) dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi masalah yang berada dalam koridor pengetahuan siswa.